

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktifitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan *full branch* karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktifitasnya terpisah dengan konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen pajak, dan lembaga lain, dilakukan secara terpisah.

Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat menjadi tiga fungsi utama yaitu, penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.¹

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.²

Berdasarkan beberapa contoh Bank Umum Syariah di atas penulis mengambil tiga sampel kondisi pendapatan ijarah dari tiga bank yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalah.

Tabel 4.1

**Total Pendapatan Ijarah Bank Mandiri Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Muamalah tahun 2015-2017
(Dalam Miliar Rupiah)**

Bank Umum Syariah	2015	2016	2017
Mandiri Syariah	118.568.245.400	49.153.723.051	621.697.151516
BCA Syariah	16.437.352.159	22.460.479.245	30.304.494.907
Muamalah	29.952	47.650.881	41.481.047

Sumber: Laporan Keuangan BSM, BCA, Muamalah

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010), 51.

² Ismail, *Perbankan Syariah*, ...33.

Kondisi Pendapatan Ijarah pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sebesar Rp.118.568.245.400, tahun 2016 sebesar Rp.49.153.723.051, dan tahun 2017 sebesar Rp.621.697.151.516. sedangkan pada Bank BCA Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp. 16.437.352.159, tahun 2016 sebesar Rp.22.460.479.245, dan tahun 2017 sebesar Rp.30.304.494.907. sedangkan pada Bank Muamalah pada tahun 2015 sebesar Rp.29.952, tahun 2016 sebesar Rp.47.650.881, dan tahun 2017 sebesar Rp.41.481.047.

Dari tabel diatas menunjukkan perkembangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Laporan Keuangan pada tahun 2015-2017. Untuk Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalah terjadi fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2015-2017, sedangkan Bank BCA Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2. Penjabaran data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan. (www.ojk.go.id). Untuk data Pendapatan Ijarah selaku variabel independen dan untuk Laba selaku variabel dependennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan Pendapatan Ijarah dan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017.

Tabel 4.2
Data Penelitian (Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Bulan	Pendapatan Sewa Ijarah (Dalam Milyar Rupiah)	Laba/Rugi Bersih
2015	Januari	20	120
	Februari	35	214
	Maret	45	278
	April	59	326
	Mei	89	415
	Juni	86	372
	Juli	112	420
	Agustus	138	431
	September	159	528
	Oktober	175	613
	November	188	697
	Desember	200	635
2016	Januari	19	151
	Februari	30	238
	Maret	46	368
	April	62	441
	Mei	80	14
	Juni	89	563
	Juli	103	535
	Agustus	101	414
	September	164	647
	Oktober	165	498
	November	218	976
	Desember	242	952
2017	Januari	26	165
	Februari	43	327
	Maret	60	543
	April	95	711
	Mei	109	921
	Juni	132	1.084
	Juli	172	1.197
	Agustus	228	1.253

September	240	1.455
Oktober	274	972
November	352	1.119
Desember	385	987

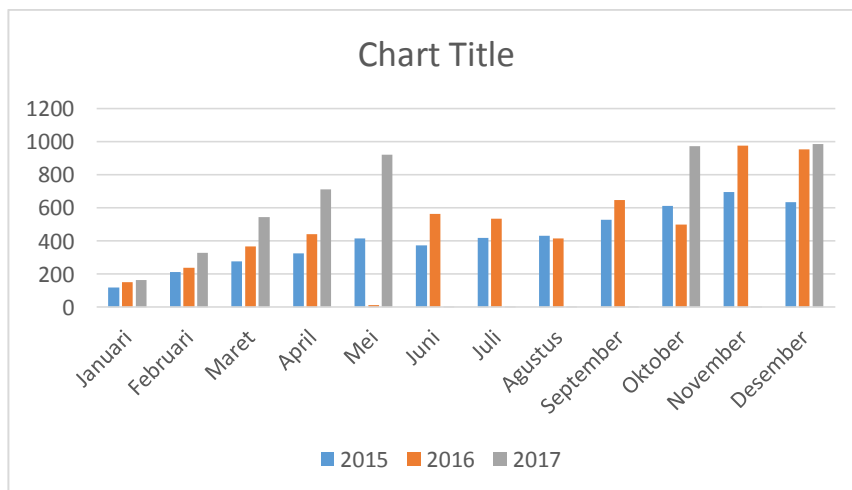
Sumber: www.ojk.go.id

a. Perkembangan Pendapatan Ijarah

Berdasarkan data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 sampai 2017 Pendapatan Ijarah mempunyai peningkatan pertumbuhan yang sangat bagus setiap tahunnya. Untuk melihat perkembangan Pendapatan Ijarah tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1

Perkembangan Pendapatan Ijarah



Grafik 4.1 Pendapatan Ijarah Bank Umum Syariah

Sumber : www.ojk.go.id

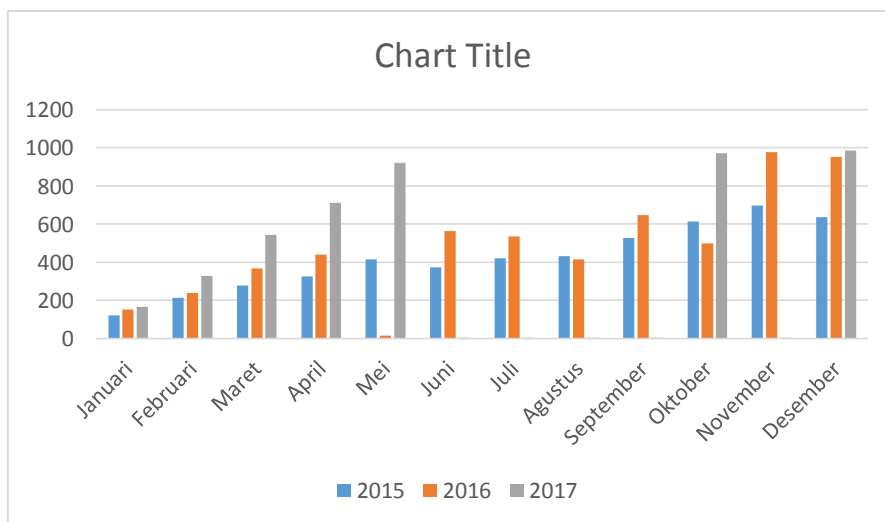
Dari grafik 4.1 dapat menunjukkan bahwa perkembangan Pendapatan Ijarah tumbuh secara fluktuatif atau bergerak naik turun.

b. Perkembangan Laba/Rugi

Berdasarkan data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 sampai 2017. Laba/Rugi mempunyai pertumbuhan yang cukup baik. Untuk melihat bagaimana perkembangan dari Laba/Rugi pada tahun 2015-2017 maka dapat dilihat pada grafik 4.2 sebagai berikut:

Grafik 4.2

Perkembangan Laba/ Rugi



Grafik 4.1 Pendapatan Ijarah Bank Umum Syariah
Sumber : www.ojk.go.id

Dari grafik 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan Laba/Rugi setiap bulannya berjalan dengan tetap bahkan jumlahnya selalu bertambah setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatnya jumlah Laba/Rugi setiap tahunnya maka yang terjadi adalah Pendapatan Ijarah ikut mengalami peningkatan.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pendapatan ijarah	36	19	385	131.69	91.700
Laba	36	1	987	429.95	303.159
Valid N (listwise)	36				

Sumber: hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat terlihat bahwa Variabel Pendapatan Ijarah berkisar antara 19 sampai dengan 385 dengan nilai rata-rata sebesar 137.69. standar deviasi variable Pendapatan Ijarah

91.700. Variabel Laba yang menjadi sampel berkisar antara 1 sampai dengan 987 dengan rata-rata sebesar 429.95. standar deviasi Variabel Laba sebesar 303.159.

2. Uji Asumsi Klasik

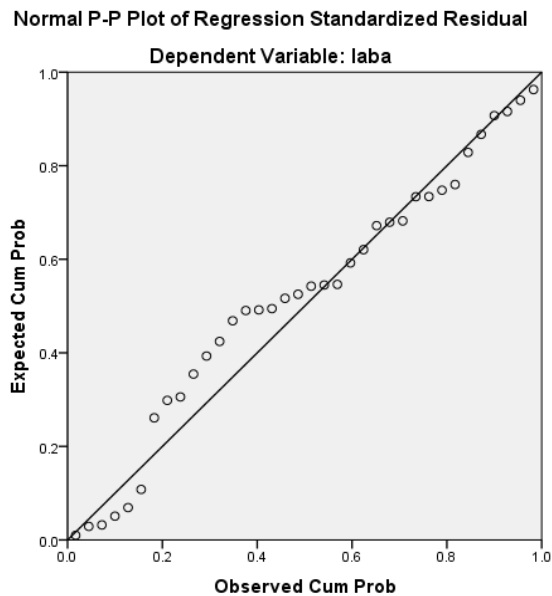
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, sehingga ada data asumsi klasik yang digunakan.

Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk data yang telah dikumpulkan dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan berdistribusi normal dapat dilihat pada output hasil uji normalitas data. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam gambar 1.4 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat dari grafik normal *P-P plot* terlihat sebaran titik yang mengumpul disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan variabel memiliki data yang terdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	285.37185389
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.073
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.530
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig 0.530 memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel X yaitu pendapatan ijarah.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin Watson. Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	.114	.088	289.538	1.779
a. Predictors: (Constant), pendapatan ijarah					
b. Dependent Variable: laba					

Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 21

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 1.779. dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “k=1” dan “N=36” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1.4107 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5245 Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($dU < d < 4-dU$), yakni sebesar $1.5245 < 1.779 < 2.4755$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi karena berada dalam daerah tidak ada autokorelasi berdasarkan tabel kriteria nilai uji Durbin Watson dibawah ini:

Tabel 4.6
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

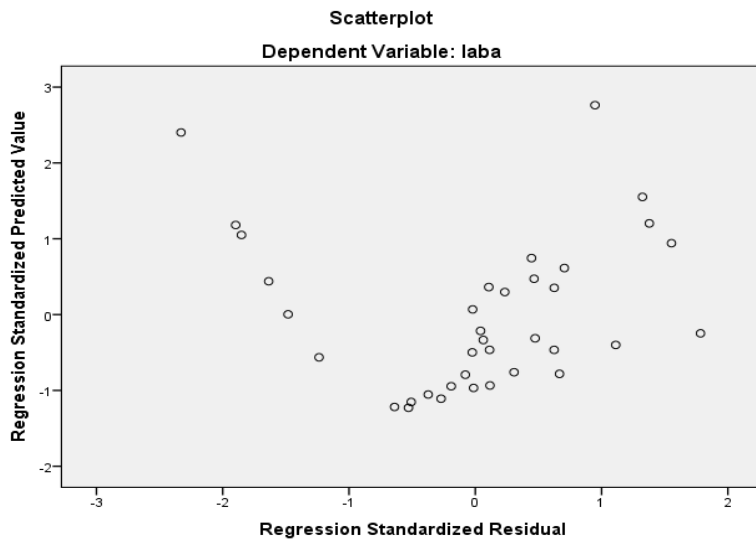
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada keputusan	<i>No decision</i>	$d_l < d < d_u$
Menolak Hipotesis nol, ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada keputusan	<i>No decision</i>	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak di tolak	$D_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar analisis pengamatan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka pengindikasian telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi

21

Dari gambar scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh Pendapatan Ijarah terhadap Laba, penulis menggunakan SPSS 21 pada penelitian ini dan untuk melihat korelasi antara variabel dengan persamaan regresi linear sederhana tersebut,

maka dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	283.008	85.257		3.319	.002		
pendapatan ijarah	1.116	.534	.337	2.091	.044	1.000	1.000

a. Dependent Variable: laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Lag } Y = a + b \text{ Lag } X + e$$

$$\text{Lag } Y = 283.008 + 1.116 \text{ Lag } X + e$$

- a. Angka konstan sebesar 283.008 menunjukkan bahwa ketika variabel Pendapatan Ijarah relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Pertumbuhan Laba sebesar 283.008.
- b. Koefisien regresi untuk Pendapatan Ijarah sebesar 1.116 menggambarkan bahwa ketika Pendapatan Ijarah

mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 1.116 rupiah.

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu pendapatan nasional dan pertumbuhan total asset perbankan syariah sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	.114	.088	289.538	1.779
a. Predictors: (Constant), pendapatan ijarah					
b. Dependent Variable: laba					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien Korelasi) sebesar 0.337. hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Pendapatan Ijarah dengan Laba. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ni:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	.114	.088	289.538	1.779
a. Predictors: (Constant), pendapatan ijarah					
b. Dependent Variable: laba					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $KD = 0.114 \times 100\% = 11.4\%$ Artinya Pendapatan Ijarah dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba sebesar 11.4% dan sisanya sebesar 88.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	283.008	85.257		3.319	.002		
pendapatan ijarah	1.116	.534	.337	2.091	.044	1.000	1.000

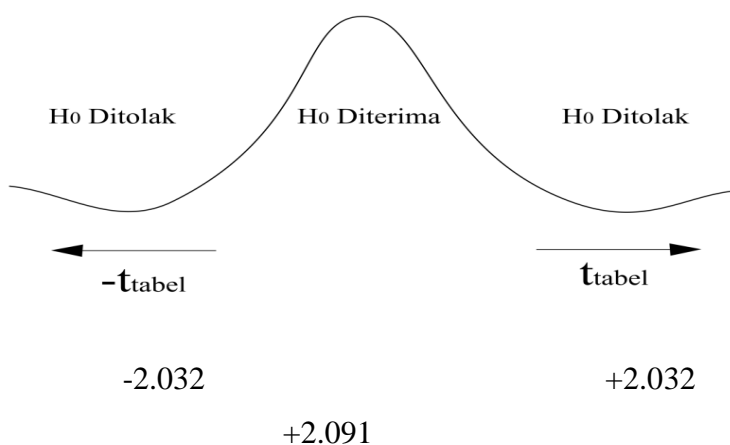
a. Dependent Variable: laba

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.091 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% (0.05) : 2 = 2.5% (uji dua arah)

derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-1-1 = 34$ maka didapat t tabel sebesar 2.032. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.091 > 2.032$ dengan taraf signifikan 0.044, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendapatan Ijarah positif secara signifikan terhadap Laba. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:

Gambar 4.3

Kurva uji t dua arah



Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.091 > 2.032$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Pendapatan Ijarah terhadap Laba.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara Pendapatan Ijarah terhadap Laba pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.337 yang terletak pada interval koefisien 0.02–0.399. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Pendapatan Ijarah) dengan variabel Y (Laba) yakni Rendah.

Hasil analisis data terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.091 dan t_{tabel} sebesar 2.032. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.091 dan t_{tabel} sebesar 2.032, yang berarti bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.091 > 2.032$) dengan taraf signifikan 0.044, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendapatan Ijarah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.114. hal ini berarti variabel X Pendapatan Ijarah dapat menjelaskan variabel Y Laba sebesar 11,4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan Ijarah (X) mampu mempengaruhi Laba (Y) sebesar 11,4%. sedangkan

sisanya yakni 88,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

D. Analisis Ekonomi

Berdasarkan uji t didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.091 dan t_{tabel} sebesar 2.032 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat signifikan (sig) = 0.044 < 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variable Pendapatan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba pada Bank Umum Syariah.

Penelitian ini mendukung oleh Nenik Eprianti tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung)*" Perkembangan Pendapatan Ijarah periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2008 rata-rata mengalami peningkatan sebesar Rp.176.944.438,- atau sebesar 28,82%. Pada dasarnya Pendapatan Ijarah yang ada terus mengalami peningkatan. Perkembangan profitabilitas tahun 2008 pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung menunjukkan peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp.2.100.426.335,- atau sebesar 33,34%. Dan dari hasil nilai t – hitung untuk variabel Pendapatan Ijarah sebesar 20,323 sedangkan nilai t – tabel sebesar 2,228 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan Ijarah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap

profitabilitas pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung. Dari hasil nilai R-Square sebesar 0,976. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 97,6% perubahan variabel Profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel- variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan Ijarah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung.³

Penelitian ini tidak mendukung oleh Shinta Ajeng Rahmawati tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Jumlah Pendapatan Sewa Ijarah Terhadap Laba Bersih Di Pt. Bank Jabar Banten Syariah Bandung*” Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara jumlah pendapatan sewa ijarah terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa analisis koefisien korelasi (r) sebesar 0,173 yang artinya bahwa hubungan antara jumlah pendapatan sewa ijarah terhadap perolehan laba bersih berpengaruh positif namun bernilai sangat rendah. Besarnya kontribusi pendapatan sewa ijarah dari hasil analisis koefisien determinasi (R- Square) sebesar 3% sedangkan sisanya 97% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh angka nilai thitung sebesar 0,584

³ Nenek Eprianti, *Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung)*, Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, Amwaluna, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2017), Hal 32

dan tabel sebesar 2,201. Dengan demikian thitung lebih kecil dari t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan antara jumlah pendapatan sewa ijarah terhadap laba bersih di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung.⁴

⁴ Shinta Ajeng Rahmawati, "*Pengaruh Jumlah Pendapatan Sewa Ijarah Terhadap Laba Bersih Di Pt. Bank Jabar Banten Syariah Bandung*", Fakultas Syariah Universitas Agung Sunan Gunung Jati Bandung, 2014.